

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat yang memiliki struktur yang sistematis dimana pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan peneliti yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa penelitian mengenai keterampilan kepemimpinan, diantaranya adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Yulmawati (2016) yang berjudul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang*”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD N 03 Sungayang, dengan metode atau cara mendapatkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ada beberapa cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Adapun cara-cara tersebut adalah menyusun perencanaan dan pengembangan sekolah, pelaksanaan strategi, meningkatkan hasil ujian nasional setiap tahun, mengadakan ekstrakurikuler, menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang terkait dengan sekolah, dan melaksanakan evaluasi pelaksanaan program. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat unsur yang akan diteliti, yaitu mengenai strategi kepemimpinan, teknik atau cara mendapatkan data, dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suriansyah dan Aslamiah (2015) yang berjudul *“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa”*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus di SDIT Ukhuwah Islamiyah, Banjarmasin. Adapun untuk mendapatkan data menggunakan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dalam kurun waktu penelitian satu tahun. Hasil dari penelitian ini terdapat temuan sifat kepemimpinan didalam diri kepala sekolah SDIT Ukhuwah Islamiyah. Adapun untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada frasa dan unsur penelitian, yaitu mengenai strategi kepemimpinan. Selain juga terdapat pada teknik atau cara untuk mendapatkan data. Akan tetapi, walaupun terdapat kesamaan dalam unsur atau frasa penelitian, hal yang membedakan adalah objek penelitian dari setiap penelitian. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan adalah pimpinan struktural ikatan mahasiswa muhammadiyah rosyad sholeh universitas ‘aisyiyah yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz (2015) yang berjudul *“Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kota Malang”*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologic naturalistic. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwasanya strategi kepemimpinan mampu meningkatkan kinerja pegawai kantor di kantor kementerian agama kota malang. Hal ini terlihat dari disiplinnya pegawai, tepat waktu dalam bekerja, mengayomi, tidak pilih kasih dan lain sebagainya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada teknik mengumpulkan data dan unsur yang akan diteliti, yaitu

strategi kepemimpinan. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan strategi kepemimpinan akan diarahkan kemana. Maksud dari hal ini adalah pada penelitian ini strategi kepemimpinan diarahkan untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan mampu meningkatkan kinerja pegawai, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih melihat bagaimana strategi kepemimpinan yang dilakukan pada organisasi yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahdi Tunggal (2014) yang berjudul "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Pegawai*". Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan baik gaya kepemimpinan demokratis dan tipe mendelegasikan wewenang yang telah diterapkan mempunyai pengaruh yang positif atau tidak terhadap kinerja maupun kepuasan pegawai. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja dan kepuasan kerja pegawai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada hal yang diteliti, yaitu mengenai kepemimpinan. Sedangkan perbedaannya adalah pada jenis penelitian, objek penelitian, unsur yang diteliti. Adapun maksud dari unsur yang diteliti adalah penelitian ini meneliti mengenai pengaruh gaya kepemimpinan, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai strategi kepemimpinan. Untuk objek penelitian juga sudah jelas berbeda, yaitu antara penelitian ini dilakukan didalam ranah pegawai, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam ranah mahasiswa. Perbedaan selanjutnya terdapat pada jenis penelitian, dimana jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan merupakan jenis kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dodi dan Sugiyono (2016) yang berjudul *“Strategi Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi SMA Di Kecamatan Kasihan Bantul”*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah ketercapaian dari visi yang belum tercapai, karena unsur-unsur yang ada didalam visi belum sepenuhnya terwujud dengan optimal. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dimana strategi yang didalam penelitian ini merupakan strategi sekolah, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah strategi kepemimpinan dalam sebuah organisasi. Adapun persamaannya adalah pembahasan mengenai strategi dan teknik pengumpulan data.

Penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin, Murniati, dan Niswanto (2016) yang berjudul *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok”*. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana cara seorang kepala sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter pada muridnya melalui para gurunya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanya kepala sekolah di SMA Negeri 1 Julok ini telah menerapkan pendidikan karakter untuk siswanya melalui guru-guru dengan menyusun program untuk mendukung pendidikan karakter tersebut walaupun masih ada beberapa kendala. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada strategi yang akan dilaksanakan dengan strategi apa yang telah dilaksanakan. Karena, pada penelitian ini telah menjelaskan atau menguraikan strategi yang telah dilaksanakan. Perbedaan lain terdapat pada strategi apa yang diteliti, penelitian ini meneliti mengenai strategi atau upaya-upaya apa yang telah dan sedang

dilaksanakan untuk mengembangkan sikap atau karakter dalam pendidikan karakter. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah mengenai penelitian atau upaya apa yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah sikap. Selain itu, persamaan juga terletak pada metode atau cara untuk mendapatkan data.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariadi Nugraha (2017) yang berjudul "*Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa*". Di dalam penelitian membahas atau mendeskripsikan bagaimana sebuah layanan dan konseling dalam mengembangkan sikap kepemimpinan dalam diri seorang siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada strategi yang akan diteliti, yaitu mengenai strategi kepemimpinan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada perbedaan tempat atau wadah dalam melaksanakan strategi kepemimpinan. Adapun penelitian ini strategi kepemimpinan melalui layanan dan bimbingan konseling. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dalam organisasi mahasiswa atau ikatan mahasiswa muhammadiyah rosyad sholeh universitas 'aisyiyah yogyakarta, dimana objek penelitian juga berbeda, yaitu antara siswa SMK dengan mahasiswa. Selain tempat atau wadah dalam perbedaannya, juga terletak pada metode penelitian, dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan atau literatur, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Abai Manupak, M. Huda, dan I Nyoman Sudana (2017) yang berjudul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Menyikapi Dampak Negatif Penerapan Full Day School*". Penelitian ini membahas bagaimana

seorang kepala sekolah mengelola konflik yang terjadi dari dampak diberlakukannya *full day school*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya seorang kepala sekolah mampu bertindak dalam menghadapi konflik yang terjadi dari dampak diberlakukannya *full day school*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah strategi apa yang menjadi objek. Jika penelitian ini strategi yang diambil untuk mengelola konflik yang terjadi didalam penerapan *full day school*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan strategi kepemimpinan dalam mengelola organisasi. Adapun persamaannya adalah didalam proses pengambilan data atau metode yang dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan metode wawancara, studi dokumen, dan observasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Maisyanah (2016) yang berjudul “*Strategi Pendidikan Agama Islam Di Lapas Anak Kutoarjo (Studi Kasus Remaja Di Lapas Anak Kutoarjo, Jawa Tengah)*”. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas bagaimana pola strategi yang dilakukan oleh pihak LAPAS dalam mendidik anak yang berada di dalam LAPAS dari segi pendidikan agama, dimana mayoritas anak yang berada di dalam LAPAS ini merupakan anak yang tidak sedang berada sekolah formal dan merupakan anak yang direhabilitasi karena beberapa kasus, seperti kenakalan remaja. Adapun hasil dari penelitian ini, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh pihak LAPAS dalam mendidik anak-anak seperti melalui strategi tradisional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama adalah mengenai strategi yang menjadi unsur utama dalam penelitian ini, selain itu juga dalam metode atau cara mendapatkan data. Selain persamaan, juga ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terdapat pada strategi apa

yang menjadi tumpuan, dimana dalam penelitian ini meneliti mengenai strategi pendidikan agama islam yang dilakukan dalam lapas anak, sedangkan strategi yang diteliti dalam penelitian yang akan dilakukan mengenai strategi kepemimpinan pada organisasi ikatan mahasiswa muhammadiyah. Selain itu, objek penelitian juga menjadi perbedaan, dimana yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah remaja, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan adalah pimpinan struktural ikatan mahasiswa muhammadiyah rosyad sholeh universitas 'aisyiyah yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Aida, Murniati, dan Yusrizal (2015) yang berjudul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SD N 2 Kota Banda Aceh dalam meningkatkan keprofesionalan seorang guru dalam sekolahnya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sudah ada beberapa langkah yang dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru, seperti sudah diadakannya pelatihan untuk guru, memberikan kesempatan untuk meneruskan kuliah dan memberikan atau menyediakan bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi, ada beberapa kendala yang dirasakan tapi bisa diatasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan selain terdapat pada metode atau cara mengumpulkan data juga terdapat pada langkah-langkah strategi yang dilaksanakan. Selain adanya persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, seperti objek penelitian, strategi apa yang diteliti. Dalam penelitian ini strategi yang diteliti adalah mengenai strategi untuk meningkatkan keprofesionalan seorang kepala sekolah, akan tetapi didalam

penelitian yang akan dilaksanakan objek penelitiannya adalah pimpinan struktural Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dengan strategi yang diteliti mengenai strategi kepemimpinan yang dilakukan.

## B. Kerangka Teori

### 1. Strategi Kepemimpinan

#### a. Pengertian strategi

Pada awalnya, istilah strategi ini digunakan pada dunia kemiliteran (Gulo, 2008:1). Makna strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” yang diambil dari bahasa Yunani. Sebagai kata yang diambil sebagai “kata benda”, *strategos* merupakan kata antara kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sedangkan sebagai “kata kerja”, *stratego* berarti merencanakan (to plan) (Majid, 2013: 3). Menurut Ensiklopedia Pendidikan, strategi adalah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini dijelaskan bahwasanya strategi merupakan sebuah seni, yaitu seni untuk membuat pasukan masuk kedalam posisi medan tempur yang paling aman. Dengan kata lain, pada awalnya istilah strategi hanya digunakan pada dunia kemiliteran. Akan tetapi, seiring berkembangnya waktu dan pengetahuan istilah strategi bisa dijumpai dalam dunia pendidikan, bahkan bisa untuk dipelajari.

Para ahli mempunyai definisi yang berbeda-beda dalam mengartikan strategi, adapun definisi tersebut sebagai berikut: a) Kemp berpendapat jika strategi pembelajaran adalah kegiatan proses belajar mengajar yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik agar tujuan dalam proses pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien. b) Kozma, menjelaskan, strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dianut atau dipilih, dimana kegiatan yang dipilih ini bisa memenuhi atau memberikan bantuan maupun fasilitas kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran

tertentu. c) Cropper menjelaskan bahwasanya strategi pembelajaran adalah pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang dimana latihan tertentu tersebut merupakan sesuatu yang sesuai dengan tujuan proses pembelajaran yang ingin dicapai. Cropper menegaskan bahwasanya setiap tunduk tanduk atau tingkah laku peserta didik yang diharapkan agar dapat dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajarannya harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Sofa, 2009: 2).

Melihat beberapa pernyataan para ahli diatas, bisa disimpulkan bahwasanya strategi berbeda dengan metode. Strategi adalah *a plan of operation acheiving some thing*, sedangkan metode adalah *a way in acheiving some thing*. Maksudnya adalah strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Sofa dalam Sya'roni, 2009: 3).

Melihat pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya strategi merupakan sejumlah keputusan dan tindakan yang diambil dimana keputusan itu yang mengarah kepada penyusunan langkah yang efisien dan efektif guna mencapai tujuan organisasi atau dalam prose pembelajaran. Murniati dan Nasir (2009:41) menjelaskan bahwasanya: "Strategi yang tepat memungkinkan terciptanya akurasi kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Manajemen strategi merupakan jawaban dalam menciptakan organisasi yang efektif dalam mencapai tujuannya."

Proses manajemen strategi merupakan cara atau langkah bagaimana para perencana strategi menentukan objek dalam mengambil keputusannya. Strategi dalam memimpin merupakan salah satu faktor yang menentukan baik buruknya suatu organisasi. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, Wahyudi (2009:119)

mengemukakan bahwa: “Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan selanjutnya. Kepemimpinan adalah langkah pertama berupa pola interaktif kelompok, konsisten dan bertujuan untuk menyelesaikan problema yang saling terkait antara satu dengan lainnya.”

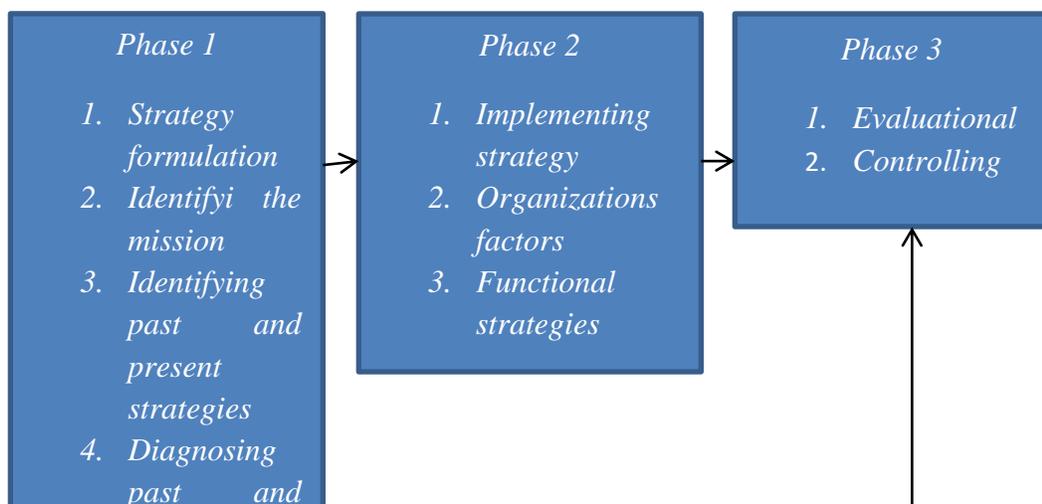
Bisa disimpulkan bahwasanya strategi merupakan rencana jangka panjang maupun pendek untuk mencapai tujuan sebuah organisasi atau lembaga. Selain itu, didalam strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas yang penting untuk menunjang dan atau untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebuah organisasi.

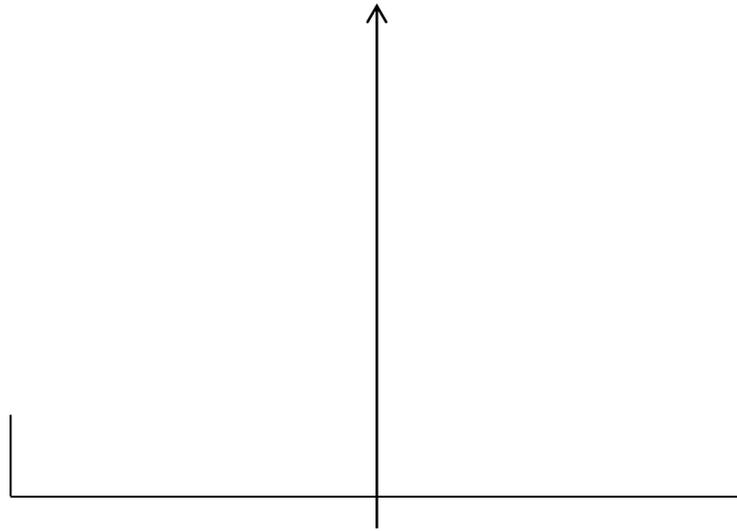
## 2. Langkah Pembentukan Strategi

Didalam pembentukan strategi, tidak hanya dilihat dari proses berjalannya saat strategi itu dilaksanakan. Akan tetapi, juga dilihat dari saat pembentukan strategi sampai dengan evaluasi strategi yang telah dilaksanakan tersebut. Menurut Eddy (2016:14) menjelaskan bahwasanya “ada tiga langkah pokok dalam pembentukan strategi, yaitu:

- a) Perumusan strategi
- b) Penerapan strategi
- c) Evaluasi strategi.”

Untuk lebih jelasnya, berikut ilustrasinya





Adapun yang dimaksud dalam langkah *pertama* atau perumusan strategi adalah langkah untuk mengidentifikasi ancaman dan peluang eksternal organisasi, pengembangan visi misi, menentukan kekuatan dan kelemahan organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, merumuskan alternatif strategi, dan memilih alternatif strategi yang akan dilaksanakan.

Langkah *kedua*, penerapan atau implementasi strategi adalah langkah dimana termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan efisien, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, serta menghubungkan kinerja anggota atau individu dengan kinerja organisasi. Berhasil atau tidaknya dari penerapan atau implementasi strategi ini bisa dilihat dari kemampuan pemimpin untuk memotivasi anggotanya

Langkah *ketiga*, atau evaluasi strategi adalah tahap akhir atau final dalam pelaksanaan strategi. Didalam evaluasi ini mengandung alat atau hal-hal yang bisa dijadikan untuk melihat apakah strategi itu sudah berjalan atau belum, efektif atau

tidak, dan lain sebagainya. Semua strategi bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi atau masa yang akan datang. Karena, faktor internal dan eksternal secara bisa berubah kapan saja atau konstan. Adapun dalam evaluasi strategi ini terdapat tiga macam aktivitas, yaitu meninjau ulang faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja, serta mengambil tindakan hasil evaluasi. (Eddy, 2016:15)

### 3. Unsur pembentukan strategi

Sesuai pernyataan Eddy (2016:14) mengenai bahwasanya ada tiga langkah dalam pembentukan strategi, yaitu “perumusan, penerapan, dan evaluasi strategi”. Didalam langkah pembentukan strategi pun terdapat unsur-unsur disetiap langkahnya. Adapun unsur-unsur tersebut adalah”

Tahap perumusan atau langkah pertama terdapat identifikasi visi dan misi organisasi, identifikasi kondisi organisasi masa lalu dan sekarang, identifikasi kinerja organisasi masa lalu dan sekarang, melihat apa tujuan dari organisasi tersebut, dan analisis SWOT.

Adapun tahap kedua atau penerapannya yaitu faktor organisasi dan melihat fungsinya saat strategi tersebut diterapkan.

Dan tahap ketiga, atau langkah terakhir adalah evaluasi strategi, dimana dalam tahap ini memuat langkah pengawasan dan menilai hasil pengawasan yang telah dilakukan sehingga mampu menghasilkan nilai untuk mengukur apakah strategi itu cocok ataupun tidak bagi strategi yang telah diterapkan.

### 4. Kepemimpinan

#### a) Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin adalah orang yang memimpin dalam sebuah kelompok. Dengan predikat sebagai orang yang memimpin tersebut, pemimpin seharusnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi seseorang agar mau mengikuti apa yang diperintahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Kemampuan untuk mempengaruhi seseorang biasa disebut dengan kepemimpinan. Dengan pernyataan yang ada, maka pemimpin harus memiliki sifat kepemimpinan yang melekat.

Banyak ahli yang mendefinisikan mengenai kepemimpinan. Menurut (Rendy, 2018:11) menjelaskan bahwasanya kepemimpinan itu merupakan “suatu proses untuk mengajak, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain agar mau melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.” Didalam kata kepemimpinan ini sendiri terkandung makna yang tersirat bahwasanya kepemimpinan itu merupakan sebuah kemampuan untuk mengajak saling membina dan mewujudkan kerjasama untuk mencapai tujuan atau hasil bersama pula. Kemampuan ini penting dalam mengorganisir sebuah organisasi, karena kemampuan ini juga harus mampu untuk mengajak individu-individu agar saling menunjang satu sama lain, tidak saling menjatuhkan, tidak saling menghambat, ataupun persaingan-persaingan yang tidak sehat lainnya.

Sedangkan menurut (Soekarso dan Iskandar, 2015:14) menjelaskan bahwasanya kepemimpinan itu adalah “proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan menyetujui tentang apa yang perlu dan penting dilakukan, yang bagaimana hal itu bisa dikerjakan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individu maupun kelompok tersebut untuk mencapai tujuan bersama.”

Kepemimpinan biasanya terlihat dari gaya kepemimpinan, dimana gaya kepemimpinan disini maksudnya seperti halnya bagaimana seorang pemimpin itu berbicara dan melakukan sesuatu dalam sebuah organisasi (Pace, 2001: 276).

b) Pentingnya Kepemimpinan

Soekarso dan Iskandar (2015:15) berpendapat “bahwasanya kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan kelompok, organisasi maupun negara. Curtois berpendapat kelompok tanpa pemimpin seperti tubuh tanpa kepala, mudah menjadi sesat, panik, kacay, dan anarki. Sedangkan, organisasi tanpa pemimpin bagaikan kapal tanpa nahkoda.”

Ada beberapa hal atau aspek yang melatar belakangi kenapa kepemimpinan itu sangat penting bagi seorang pemimpin. Adapun aspek tersebut Menurut (Soekarso dan Iskandar, 2015:15) adalah:

- 1) Pemimpin menetapkan dan mengembangkan visi dan misi organisasinya
- 2) Pemimpin mengkoordinasikan kegiatan orang dan kerja secara efektif dan efisien
- 3) Pemimpin menggerakkan, memberdayakan, mengarahkan sumber daya secara terpadu aman terkendali
- 4) Pemimpin menentukan strategi dan penetapan keputusan (*decision making*)
- 5) Pemimpin mengelola perubahan dan pertumbuhan
- 6) Pemimpin mencapai keberhasilan tujuan organisasi

c) Fungsi Kepemimpinan

Menurut (Rivai dan Mulyadi:2003) terdapat lima fungsi pokok dalam memimpin, yaitu :

- (a) Fungsi Instruksi, instruksi disini diartikan sebagai perintah atau arah agar masing-masing individu mau dan mampu untuk melaksanakan segala hal yang menunjang untuk tercapainya tujuan bersama
- (b) Fungsi Konsultasi, sebagai pertukaran atau bertukar pikiran agar mendapatkan ide-ide bersama demi tujuan bersama
- (c) Fungsi Partisipasi, peran serta dalam aktivitas-aktivitas demi hal yang ingin dicapai bersama
- (d) Fungsi Delegasi, adanya penyerahan atau pelimpahan wewenang untuk mensepakati hal-hal yang bersifat mufakat dan (e) Fungsi Pengendalian, pengawasan dalam aktivitas-aktivitas keindividuan maupun keorganisasian

d) Gaya Kepemimpinan

Menurut Rosalina dan Titik dalam (Rivai dan Mulyadi:2003) bahwasanya gaya kepemimpinan dideskripsikan dalam lima pengertian, yaitu :

- (1) Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.
- (2) Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya.
- (3) Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, ketrampilan, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku seseorang.

- (4) Gaya kepemimpinan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, menunjukkan keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya.
- (5) Gaya kepemimpinan yang paling tepat adalah suatu gaya yang dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan, dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi.

e) Strategi Kepemimpinan

Dengan melihat pengertian mengenai strategi dan kepemimpinan diatas, bisa disimpulkan bahwasanya strategi kepemimpinan menurut Yulmawati (2016) adalah kegiatan mengambil langkah atau merancang langkah-langkah yang strategis untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama agar tercapai secara efektif dan efisien.

Dengan kata lain, strategi kepemimpinan merupakan langkah atau cara untuk mempengaruhi seseorang agar mau mencapai tujuan yang disepakati bersama dengan cara yang efektif dan efisien.

f) Kepemimpinan dalam islam

1) Pengertian kepemimpinan dalam islam

Menurut Shihab (1996) pemimpin sendiri dalam islam sering diartikan sebagai imamah, ri'ayah, imarah, dan semua wilayah yang mengandung sebuah tanggung jawab atau amanah.

Kepemimpinan sendiri sangat berkaitan erat dalam islam dengan agama. Kepemimpinan pula merupakan sebuah sub sistem dalam islam dimana didalamnya mengatur sesuatu yang sangat prinsipil. Islam

mengatur bagaimana niat sebuah amalan dan tujuan, sumber kehidupan, akal manusia yang kemudian mengatur proses hidup, sikap, perilaku, dan tujuan sebuah hidup. Dalam islam pula seorang pemimpin dan yang dipimpin harus mempunyai sifat berani atau keberanian untuk menegakkan kebenaran melalui sifat kepemimpinan. Yaitu melaksanakan kewajiban kepemimpinan dengan penuh rasa tanggung jawab, baik dari seorang pemimpin maupun yang dipimpin (Feisal, 1995).

Sedangkan menurut Tasmara (2002) memimpin bukan hanya sebatas mengarahkan anggota agar mau mencapai tujuan bersama. Akan tetapi juga memberikan arahan visi dan misi sesuai dengan nilai-nilai keislaman atau keruhanian.

Pada dasarnya, prinsip islam menganut bahwasanya setiap orang adalah pemimpin. Hal ini sejalan dengan fungsi dan peran manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi yang diberikan tugas oleh sang pencipta untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini telah tertulis dalam QS.Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي خَلِيفَةٍ لِّلْأَرْضِ ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ مِنْهَا مَنْفِيهَا يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ لَكَوَنُقَدِّسُ ۗ قَالُوا إِنَّا نَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Al-Baqarah: 30)



Pemimpin disini dimaksudkan sebagai pelayan ummat. Dia adalah orang yang bertugas dan diamanahkan untuk melaksanakan tugas-tugas dalam memimpin, membimbing, mengarahkan, dan mengajak ummat kearah yang lebih baik dan membangun.

*Keempat*, hadits pentingnya sebuah kepemimpinan

*“Jika keluar tiga orang dalam suatu perjalanan, maka hendaklah salah seorang dari mereka menjadi pemimpinnya.”* (HR. Abu Dawud dari Abu Sa’id dan Abu Hurairah.)

## 5. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

### a. Sejarah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau yang sering disebut IMM merupakan salah satu organisasi otonom muhammadiyah. IMM sendiri mempunyai sejarah yang cukup panjang yang pada akhirnya lahirlah sebuah organisasi tersebut. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah lahir pada tanggal 14 Maret 1964, bertepatan dengan tanggal 29 Syawal 1384 H. Nama IMM sendiri diusulkan oleh Moh. Djazman Al-Kindi, yang dimana beliau saat itu sedang menjabat sebagai sekretaris Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sendiri lahir karena 2 (dua) faktor, yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Adapun faktor *intern* yaitu faktor yang terdapat dalam diri Muhammadiyah itu sendiri, sedangkan faktor *ekstern* sendiri berasal dari luar Muhammadiyah, khususnya umat Islam dan apa yang sedang terjadi di Indonesia waktu itu (Agham, 1997:4). Tidak bisa dipungkiri bahwasanya kelahiran IMM tidak akan jauh-jauh dari Muhammadiyah itu sendiri, dimana didalam

Muhammadiyah itu sendiri lahir salah satunya karena kondisi umat manusia terkhusus Islam saat itu yang masih mengalami kejumudan. Muhammadiyah sendiri ingin mengentas permasalahan itu dengan *tajdid* atau pembaharuan, dengan kata lain muhammadiyah ingin adanya pembaharuan dalam pola pikir dan perilaku umat manusia terkhusus umat Islam saat itu. Pada akhirnya Muhammadiyah sendiri mempunyai tujuan sebagai organisasi Islam ingin melakukan pembaharuan pemikiran melalui gerakan *tajdid*. *Tajdid* itu sendiri secara kebahasaan diartikan sebagai pengembalian hal sesuatu kepada asalnya, memperbaiki atau membangun (Rijal, 2013:39). Singkatnya tujuan dari Muhammadiyah itu sendiri yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Hamdan, 2006: 24). Tentu tidak mudah bagi Muhammadiyah untuk mencapai tujuannya dengan melihat kondisi keberagaman manusia yang ada di Indonesia, entah keberagaman yang dilihat dari segi umur, pekerjaan, jenis kelamin, ataupun yang lainnya. Karena salah satu hal itulah yang menjadikan Muhammadiyah ingin mendirikan sebuah organisasi yang bergerak di ranah mahasiswa dengan tidak lupa menjunjung tinggi tujuan Muhammadiyah itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh (Agham, 1997:5) bahwasanya faktor *intern* IMM lahir tidak lain dan tidak bukan karena motif ideologis, dalam artian motif untuk mengembangkan ideologi dan mencapai tujuan Muhammadiyah itu sendiri.

Selain faktor *intern*, disebutkan pula faktor *ekstern* dalam sejarah berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Faktor *ekstern* sendiri berasal dari luar Muhammadiyah, dengan kata lain melihat umat Islam dan apa yang sedang terjadi

di Indonesia waktu itu terkhusus kondisi pemuda dan mahasiswa (Agham, 1997:4). Maksud dari kondisi umat Islam dan kondisi umum saat itu adalah saat dimana masih merajalela mengenai ajaran-ajaran dinamisme-animisme dikalangan umat Islam yang termasuk dikalangan mahasiswa. Mereka masih mempercayai dan masih terlena dengan adanya peribadatan-peribadatan yang penuh dengan bid'ah, seperti jimat, mantra, keris, batu aki, dan lain sebagainya. Apa yang menjadi keresahan saat itu adalah dimana oknum-oknum yang masih mempercayai ajaran bid'ah seperti itu juga dari kalangan mahasiswa. Padahal mahasiswa saat itu dianggap seseorang yang berintelektual dan mempunyai pemikiran berkembang. Akan tetapi, faktanya masih ada mahasiswa-mahasiswa maupun umat Islam yang memiliki keterbelakangan dan atau kebodohan.

Disamping itu, apa yang sedang terjadi di kalangan mahasiswa dan pemuda mengalami pergolakan-pergolakan yang terjadi antara tahun 1950-an. Kondisi organisasi kemahasiswaan dan kepemudaan mengalami jalan buntu atau *stagnan* dalam mempertahankan partisipasi keaktifannya dalam era kemerdekaan Republik Indonesia. Sehingga banyak yang membubarkan diri sebelum PKI membubarkan. (Agham, 1997:20).

Dua faktor itu lah yang melatarbelakangi berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Berangkat dari dua faktor itulah harapan untuk Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah agar mampu mencapai tujuan dari Ikatan itu sendiri, yaitu mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah (AD BAB III pasal 7).

- b. Prinsip perjuangan ikatan mahasiswa muhammadiyah

Semua gerakan apapun selalu memiliki prinsip perjuangan yang melandasi gerakannya untuk mencapai tujuan gerakannya itu sendiri. (Makhrus dan Aminudin, 2014:98). Artinya, jika sebuah gerakan tidak mempunyai prinsip gerakan, bisa jadi gerakan itu dianggap tidak seimbang. Maksudnya adalah dimana tidak adanya keseimbangan nilai dari sebuah gerakan itu sendiri dengan realitas yang ada.

Untuk itu perlulah setiap kader ikatan mahasiswa muhammadiyah mampu memahami secara baik apa yang menjadi prinsip perjuangannya. Adapun nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1) Identitas IMM

- a) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah organisasi kader yang bergerak dibidang keagamaan, kemasyarakatan, dan kemahasiswaan dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah
- b) Sesuai gerakan Muhammadiyah, maka Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah memantapkan gerakan dakwah ditengah-tengah masyarakat khususnya dikalangan mahasiswa
- c) Setiap anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah harus mampu memadukan kemampuan ilmiah dan akidahnya
- d) Oleh karena itu, setiap anggota harus tertib dalam ibadah, tekun dalam studi dan mengamalkan ilmunya untuk nyata laksanakan ketakwaan dan pengabdianya kepada Allah SWT (Fathoni, 1990:314)

#### 2) Nilai Dasar Ikatan (NDI)

- a) IMM adalah gerakan mahasiswa yang bergerak pada tiga bidang, keagamaan, kemahasiswaan, dan kemasyarakatan
- b) Segala bentuk gerakan IMM tetap berlandaskan pada agama islam yang hanif dan berkarakter rahmat bagi sekalian alam
- c) Segala bentuk ketidakadilan, kesewenang-wenangan, dan kemungkar adalah lawan besar gerakan IMM, perlawanan terhadapnya adalah kewajiban setiap kader IMM
- d) Sebagai gerakan mahasiswa yang berlandaskan islam dan berangkat dari individu-individu mukmin, maka kesadaran melakukan syariat islam adalah suatu kewajiban sekaligus mempunyai tanggung jawab untuk mendakwahkan kebenaran ditengah masyarakat
- e) Kader IMM merupakan inti masyarakat utama, yang selalu menyebarkan cita-cita kemerdekaan, kemuliaan, dan kemaslahatan masyarakat sesuai dengan semangat pembebasan dan pencerahan yang dilakukan oleh *nabiyullah* Muhammad SAW (Makhrus dan Aminudin, 2014:100)